

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pembangunan kesehatan Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang, peningkatan derajat kesehatan dapat terwujud melalui tercapainya masyarakat Indonesia yang ditandai dengan perilaku masyarakat di lingkungan yang sehat, melalui kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, secara adil serta merata (Depkes RI, 2009).

Indikator yang menunjukkan bahwa suatu wilayah memiliki kondisi lingkungan yang sehat adalah memiliki dan digunakannya berbagai sarana kesehatan lingkungan. Salah satu masalah dari sarana kesehatan lingkungan yaitu pembuangan kotoran/tinja. Jamban adalah sebuah bangunan yang di pergunakan untuk membuang kotoran manusia termasuk air seni, dimana dengan jamban yang sehat dapat menghindari semaksimal mungkin akibat negatif yang ditimbulkan oleh kotoran manusia (Depkes, 2007).

Dampak yang timbul bila berperilaku buang air besar sembarangan diantaranya yaitu menyebabkan penyakit diare, mencemari lingkungan dan berdampak kepada manusia apabila buang air besar sembarangan seperti buang air besar di sungai dapat mencemari air sungai sehingga air sungai berbahaya bagi manusia untuk kebutuhan sehari-hari (mandi dan mencuci) karena banyak mengandung bakteri *patogen*, sedangkan bila BAB dikebun kotoran manusia akan menguap dan menimbulkan bau tidak sedap serta mencemari tanah serta dapat mengakibatkan kekurangan gizi karena makanan yang kita makan terkontaminasi dengan kuman-kuman yang berasal dari debu tinja yang sudah kerang atau dari lalat sehingga mengkonsumsi makanan kotor bisa membuat kita kekurangan gizi. Adapun faktor yang mempengaruhi sanitasi yaitu pengetahuan masyarakat yang masih rendah, pengetahuan berkaitan dengan pendidikan yang rendah, peran petugas kesehatan dalam pencegahan dan promosi tentang sanitasi lingkungan (Dinkes, 2017).

Menurut data MDGs tahun 2012 Masih terdapat cukup banyak penduduk dunia yang belum memiliki fasilitas sanitasi. Sekitar 15% penduduk dunia atau sekitar 1,1 milyar orang tidak memiliki fasilitas sanitasi. Hal ini kemudian berpengaruh pada kebiasaan buang air besar sembarangan yang masih dilakukan penduduk dunia. Kebiasaan BABS tersebut dilakukan oleh sekitar 626 juta orang penduduk di India, 14 juta penduduk di China, dan 7 juta penduduk Brazil (Depkes, 2013).

Perilaku hidup bersih dan sehat di Indonesia masih rendah, hal ini terkait dengan berbagai permasalahan kesehatan atau penyebaran penyakit berbasis lingkungan yang secara epidemiologis masih tinggi di Indonesia. Saat ini di Indonesia masih menghadapi tantangan untuk menuntaskan target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 yang menetapkan tercapainya akses universal 100% air minum, 0% pemukiman kumuh dan 100% stop bebas buang air besar sembarangan (SBS). Berdasarkan data yang dirilis oleh sekretariat Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), hingga tahun 2015 sebanyak 62 juta atau 53% penduduk dipedesaan masih belum memiliki akses terhadap sanitasi yang layak. 34 juta diantaranya masih melakukan praktek buang air besar sembarangan. Diperlukan percepatan 100% untuk mencapai target Indonesia stop buang air besar sembarangan (SBS) pada tahun 2019 (Depkes, 2016).

Berdasarkan data dari Dinas Kabupaten Tangerang terdapat jumlah kasus buang air besar sembarang sebesar tahun 2016 yaitu 1932 kasus dan di tahun 2017 meningkat menjadi 2367 kasus. 32% dari jumlah kasus ditahun 2017 terdapat di salah satu wilayah di Kabupaten Tangerang yaitu Sepatan di Desa Sarakan yang cakupan penggunaan jamban masih rendah sebesar 696 KK dari jumlah KK di Desa Sarakan 1155 KK.

Berdasarkan penelitian di Dusun Bagan Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang menyatakan bahwa ada hubungan perilaku masyarakat nelayan dengan penggunaan jamban sehat. masyarakat yang tidak memiliki jamban dipengaruhi oleh bangunan tempat tinggal mereka berada di pinggir-pinggir aliran sungai. Perilaku buang air besar pada keluarga yang

tidak mempunyai jamban keluarga masih menggunakan air sungai untuk mandi dan mencuci (Mahfuza, 2017).

Menurut Masjuniarty (2010) mengenai Perilaku masyarakat tentang pemanfaatan jamban keluarga di wilayah Kerja Puskesmas Cangadi Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng perilaku buang air besar (BAB) sembarangan dikarenakan penduduk yang memiliki karakteristik berupa masyarakat tradisional yang memiliki latar belakang pendidikan rendah dan terbatasnya kondisi sosial ekonominya. Kualitas pendidikan kepala keluarga berdasarkan data monografi Kelurahan Tanjung Mas Semarang masih tergolong rendah yaitu 68% tamat SMP, 10% tidak sekolah, 15% tamat SD dan 7% tamat SMA/SMK. Menurut penelitian dari Mahfuza (2017) dan Masjuarty (2010) sama dengan kondisi di Desa Sarakan Kecamatan Sepatan, dimanaperilaku masyarakat seperti pendidikan, pengetahuan, sikap, kepemilikan jamban dan peran petugas kesehatan mempengaruhi dalam penggunaan jamban.

Di Kecamatan Sepatan terdapat desa terdapat 7 desa yaitu Pondok Jaya, Mekar Jaya, Pisangan Jaya, Kayu Bongkok, Kayu Agung, Sarakan dan Karet, dari 7 desa tersebut pada dan desa yang terkena diare tertinggi yaitu di Desa Sarakan. Desa sarakan yang beralamat di Jl. Raya Pakuhaji, merupakan salah satu desa di Kecamatan Sepatan dengan jumlah penduduk di Tahun 2017 yaitu 6.203 jiwa, 1.155 KK dan 18 RW . Kejadian penyakit Diare tersebut disebabkan karena cakupan keluarga dengan kepemilikan sarana sanitasi dasar di Desa Sarakan masih rendahsalah satunya penggunaan jamban pada masyarakat Desa Sarakan.

Pada tahun 2017 menurut laporan cakupan keluarga dengan kepemilikan sarana sanitasi dasar di Puskesmas Sepatan salah satunya yaitu kepemilikan jamban dari jumlah KK yaitu 1.155 KK yang tidak memiliki jamban sebesar 406 KK dan mayoritas masyarakat yang buang air besar sembarangan bertempat tinggal di pinggiran aliran sungai. Sehingga perilaku masyarakat tentang penggunaan jamban masih rendah. Hal tersebut berdampak pada angka kejadian Diare di wilayah Sepatan selalu urutan ke-3 dari 20 penyakit tertinggi di Kecamatan Sepatan tahun 2017 dengan jumlah kasus 245 kasus. Faktor

terjadinya penyakit Diare diakibatkan oleh perilaku masyarakat tentang penggunaan jamban sehat masih rendah dan di Desa Sarakan sekitar 96 kasus dari 245 kasus di tahun 2017.

Berdasarkan wawancara dengan petugas Puskesmas Sepatan, penggunaan jamban masih rendah dikarenakan mayoritas masyarakat Desa Sarakan bertempat tinggal dipinggiran aliran sungai sehingga mereka terbiasa melakukan buang air besar di sungai/kebun. Perilaku penggunaan jamban di Desa Sarakan dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat tentang penggunaan jamban hal tersebut disebabkan tidak adanya kemauan dari masyarakat untuk belajar mencari tahu sesuatu yang belum diketahui terutama pengetahuan mengenai penggunaan jamban sehingga masih banyak masyarakat berperilaku buruk terhadap penggunaan jamban.

Dari permasalahan di atas mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap penggunaan jamban yaitu pengetahuan, pendidikan, sikap, kepemilikan jamban dan peran petugas kesehatan. Dengan demikian, penulis tertarik mengetahui “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Terhadap Penggunaan Jamban Di Desa Sarakan Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang Tahun 2018”

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Sepatan terdapat jumlah KK di Desa Sarakan yaitu 1155 KK, banyak masyarakat Desa Sarakan yang melakukan buang air besar disungai dan dikebun. Mayoritas masyarakat yang melakukan BABS bertempat tinggal di pinggiran aliran sungai. Sehingga perilaku masyarakat tentang penggunaan jamban masih rendah. Hal tersebut dapat mengakibatkan berbagai permasalahan mulai dari pencemaran lingkungan, penyebaran penyakit dan tempat berkembang biaknya vektor. Dari hasil observasi yang dilakukan bulan Maret tahun 2018 dan hasil wawancara singkat dengan petugas Puskesmas Sepatan yang menyatakan cakupan perilaku masyarakat tentang penggunaan jamban di Desa Sarakan masih rendah. Hal ini dikarenakan berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap penggunaan jamban di Desa Sarakan yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, pendidikan dan sikap), faktor enabling (kepemilikan jamban) dan faktor reinforcing (peran petugas kesehatan). Dengan demikian, penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap penggunaan jamban di Desa Sarakan Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang Tahun 2018.

1.3 PERTANYAAN PENELITIAN

1. Faktor-faktor Apa saja yang mempengaruhi perilaku masyarakat tentang penggunaan jamban di Desa Sarakan Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang Tahun 2018 ?
2. Bagaimana gambaran perilaku masyarakat tentang penggunaan jamban di Desa Sarakan Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang Tahun 2018 ?
3. Bagaimana gambaran pengetahuan tentang penggunaan jamban di Desa Sarakan Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang Tahun 2018?
4. Bagaimana gambaran pendidikan tentang penggunaan jamban di Desa Sarakan Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang Tahun 2018?
5. Bagaimana gambaran sikap tentang penggunaan jamban di Desa Sarakan Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang Tahun 2018?
6. Bagaimana gambaran kepemilikan jamban tentang penggunaan jamban di Desa Sarakan Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang Tahun 2018 ?
7. Bagaimana gambaran peran petugas kesehatan tentang penggunaan jamban di Desa Sarakan Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang Tahun 2018?
8. Apakah ada hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku masyarakat tentang penggunaan jamban di Desa Sarakan Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang Tahun 2018 ?
9. Apakah ada hubungan antara pendidikan terhadap perilaku masyarakat tentang penggunaan jamban di Desa Sarakan Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang Tahun 2018 ?
10. Apakah ada hubungan antara sikap terhadap perilaku masyarakat tentang penggunaan jamban di Desa Sarakan Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang Tahun 2018 ?
11. Apakah ada hubungan antara kepemilikan jamban terhadap perilaku masyarakat tentang penggunaan jamban di Desa Sarakan Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang Tahun 2018 ?
12. Apakah ada hubungan antara peran petugas kesehatan terhadap perilaku masyarakat tentang penggunaan jamban di Desa Sarakan Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang Tahun 2018 ?

1.4 TUJUAN

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat tentang penggunaan jamban di Desa Sarakan Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang Tahun 2018.

1.4.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui gambaran perilaku masyarakat tentang penggunaan jamban di Desa Sarakan Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang Tahun 2018
2. Mengetahui gambaran pengetahuan tentang penggunaan jamban di Desa Sarakan Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang Tahun 2018
3. Mengetahui gambaran pendidikan tentang penggunaan jamban di Desa Sarakan Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang Tahun 2018
4. Mengetahui gambaran sikap tentang penggunaan jamban di Desa Sarakan Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang Tahun 2018
5. Mengetahui gambaran kepemilikan jamban tentang penggunaan jamban di Desa Sarakan Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang Tahun 2018
6. Mengetahui gambaran peran petugas kesehatan tentang penggunaan jamban di Desa Sarakan Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang Tahun 2018
7. Mengetahui hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku masyarakat tentang penggunaan jamban di Desa Sarakan Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang Tahun 2018
8. Mengetahui hubungan antara pendidikan terhadap perilaku masyarakat tentang penggunaan jamban di Desa Sarakan Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang Tahun 2018

9. Mengetahui hubungan antara sikap terhadap perilaku masyarakat tentang penggunaan jamban di Desa Sarakan Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang Tahun 2018
10. Mengetahui hubungan antara kepemilikan jamban terhadap perilaku masyarakat tentang penggunaan jamban di Desa Sarakan Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang Tahun 2018
11. Mengetahui hubungan antara peran petugas kesehatan terhadap perilaku masyarakat tentang penggunaan jamban di Desa Sarakan Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang Tahun 2018

1.5 MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan, keterampilan dan pengalaman di bidang kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap penggunaan jamban sehingga dapat semakin memperkaya ilmu pengetahuan.

2. Bagi Puskesmas

Sebagai masukan kepada Puskesmas Sepatan Kabupaten Tangerang agar dapat mengembangkan program mengenai penggunaan jamban pada masyarakat.

3. Bagi Universitas

Sebagai tambahan referensi di perpustakaan dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk para penelitian selanjutnya.

4. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan mengenai penggunaan dan menjadi informasi agar masyarakat dapat melakukan peningkatan perilaku terhadap penggunaan jamban.

1.6 RUANG LINGKUP

Penelitian ini dilakukan di wilayah Sepatan Kabupaten Tangerang pada tanggal 4-15 Juli 2018 untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat tentang penggunaan jamban di Desa Sarakan Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang Tahun 2018. Penelitian ini dilakukan di Desa Sarakan karena cakupan penggunaan jamban masih rendah, hal tersebut dikarenakan mayoritas masyarakat yang buang air besar sembarangan bertempat tinggal di pinggiran aliran sungai dan perilaku masyarakat yang sudah terbiasa untuk buang air besar di sungai/kebun. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan menggunakan data primer yang berasal dari pengisian kuisioner dan wawancara dengan masyarakat Desa Sarakan yang tidak menggunakan jamban sebagai tempat buang air besar dan data sekunder yang diperoleh dari Puskesmas Sepatan Kabupaten Tangerang.